

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Edukasi pasien masih menjadi permasalahan karena seringkali tidak menjadi prioritas utama dalam pelayanan kesehatan. Hingga saat ini belum tersedia standar edukasi bagi pasien di berbagai fasilitas kesehatan yang menyebabkan pemberian edukasi belum berjalan optimal. Banyak pasien yang merasa tidak mendapat edukasi dan informasi yang menyeluruh selama proses pengobatan. Hal ini memicu timbulnya kecemasan, stres, rasa ketidakpastian dan ketakutan (Canil et al., 2012).

Peran edukasi menjadi semakin penting pada pasien dengan penyakit kronis yang menjalani pengobatan dalam jangka waktu lama seperti penyakit kanker. Kanker merupakan penyakit dengan insidens dan mortalitas yang terus meningkat. Pada tahun 2020 di seluruh dunia diperkirakan terdapat 19,3 juta kasus baru kanker dengan 9,9 juta kematian akibat kanker (Sung et al., 2021). Kanker juga tercatat sebagai penyebab kematian nomor dua pada kelompok penyakit tidak menular setelah penyakit kardiovaskular (Siegel et al., 2022).

Lebih dari 50% pasien kanker membutuhkan tindakan radioterapi dalam proses pengobatannya (Atun et al., 2015; Pallin et al., 2022; Goldman et al., 2023). Radioterapi adalah metode pengobatan dengan penyinaran menggunakan radiasi pengion untuk merusak dan menghambat pertumbuhan sel kanker (Hosseinzadeh, Banaee & Nedaie, 2017). Tindakan radioterapi terdiri dari prosedur yang

kompleks dan melibatkan banyak profesi sehingga lebih sulit dipahami pasien dibandingkan dengan operasi dan kemoterapi (Dunn et al., 2004; Goldman et al., 2023).

Pasien akan menjalani radioterapi kuratif selama 5 hingga 8 minggu. Tindakan radioterapi dilaksanakan setiap hari dan berlangsung 5 kali seminggu. Selama dan setelah periode radioterapi bisa timbul berbagai efek samping seperti kelelahan, mual, gangguan kulit dan komplikasi lain yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Efek samping ini sering kali menimbulkan kekhawatiran dan stres bagi pasien, terutama jika mereka tidak memahami dengan baik proses pengobatan yang dijalani (Saeed, 2018).

Sebagian besar pasien memiliki pengetahuan yang minim tentang tindakan radioterapi (Halkett et al., 2010; Zeguers et al., 2012). Studi awal di Instalasi Radioterapi Rumah Sakit Universitas Andalas mendapatkan 47% pasien tidak mengetahui efek samping tindakan radioterapi, 35% pasien tidak mengetahui manajemen nutrisi selama radioterapi dan 82% pasien tidak mengetahui pentingnya menjalani radioterapi sesuai jadwal.

Beberapa studi mencatat sekitar 50% pasien merasa cemas dan stres sebelum menjalani radioterapi. (Saeed, 2018; Halkett et al., 2018; Elsner et al., 2017). Studi lain menyebutkan 35% pasien kanker mengalami gangguan emosional dengan tingkat kecemasan sekitar 40% untuk pasien kanker yang menjalani radioterapi (Antoni et al., 2021). Studi di Rumah Sakit Kanker Dharmais mencatat dari semua pasien radioterapi yang mengalami kecemasan, sebanyak 65% mengalami kecemasan ringan, 19% mengalami kecemasan sedang dan 16% mengalami kecemasan berat (Rahman, 2018).

Edukasi bagi pasien radioterapi menjadi aspek yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang prosedur pengobatan, risiko, dan manfaat radioterapi. Pengetahuan yang memadai dapat membantu pasien mengelola ekspektasi, mempersiapkan diri (secara fisik dan mental), serta mengambil langkah-langkah preventif untuk mengurangi dampak efek samping. Selain itu, edukasi yang efektif juga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, yang merupakan faktor penting untuk mencapai hasil terapi yang optimal. Sebuah studi *systematic review* menyebutkan bahwa pemberian edukasi sebelum tindakan radioterapi dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien (Nabavi et al., 2016).

Edukasi yang belum optimal berdampak terhadap kurangnya kepatuhan pasien menjalani radioterapi, menurunnya kualitas hidup dan rendahnya tingkat kepuasan pasien (Elsner et al., 2017). Kondisi ini tidak hanya menyebabkan angka kesintasan jadi menurun tapi juga berpotensi menyebabkan tertundanya pelayanan radioterapi bagi pasien lain karena masih terbatasnya sarana radioterapi di Indonesia. Penundaan tindakan ini di sisi lain juga memicu kecemasan pasien terhadap kondisi penyakitnya (Saeed, 2018). Studi yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Andalas pada pasien kanker yang menjalani radioterapi dari tahun 2019 hingga 2020 didapatkan sebanyak 40,3% pasien tidak mematuhi jadwal radioterapi yang telah ditetapkan. Sebagian besar dikarenakan alasan non-medis dimana pasien tidak mengetahui dampak negatif akibat tidak mematuhi jadwal radiasi yang dapat menurunkan angka keberhasilan pengobatan dan kesintasan pasien.

Selain pemberian edukasi yang optimal pasien juga membutuhkan dukungan penuh dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat yang memiliki

peran penting dalam hidupnya (*key persons*). *Key persons* ini akan menjadi *support system* utama untuk memberikan motivasi, dukungan dan menunjang keberlangsungan pengobatan. Dukungan yang diberikan bisa dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan pasien. Di antara dukungan yang diperlukan adalah pendampingan pada saat pasien menjalani radioterapi, pemberian afirmasi positif dan dukungan spiritual yang membantu mempercepat proses coping pasien serta dukungan informasi dimana keluarga terlibat dalam pemberian edukasi. Peran *peer group* dari sesama pasien dan penyintas kanker juga sangat krusial dalam memotivasi pasien untuk tetap semangat dan kooperatif menyelesaikan pengobatannya (Rafli, Hanum & Abdullah, 2021).

Dalam mengedukasi pasien radioterapi, tenaga kesehatan sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu dan kompleksitas informasi medis yang bersifat teknis sehingga butuh pendekatan tertentu agar bisa disampaikan secara sederhana namun tetap akurat. Kendala lain adalah kondisi emosional pasien yang berbeda-beda, tingkat literasi pasien yang bervariasi dan terbatasnya sumber daya yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu kendala utama yang dihadapi tenaga kesehatan adalah tidak tersedianya panduan edukasi bagi petugas sehingga penjelasan yang diberikan menjadi beragam dan tidak terstandar (Pallin et al., 2022; Kelly et al., 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan edukasi pasien namun masih memiliki beberapa keterbatasan. Metode edukasi langsung oleh tenaga kesehatan terkendala karena tidak semua informasi bisa diserap dengan baik oleh pasien (Hoff & Haaga, 2005). Sebanyak 22% pasien tidak mampu mengingat penjelasan dokter dan hanya 59% pasien yang aktif bertanya saat sesi konsultasi

(Goldman et al., 2023). Edukasi melalui buku panduan, pamflet dan *leaflet* juga telah banyak tersedia (Dunn et al., 2004). Kelemahannya media edukasi tertulis ini sering tidak terbawa oleh pasien sehingga tidak bisa diakses segera saat dibutuhkan.

Seiring perkembangan teknologi masyarakat cenderung mengakses berbagai informasi termasuk tentang kesehatan dari internet dan aplikasi digital (Cruz et al., 2019; Lu et al., 2021; Miranda et al., 2022). Saat ini di Indonesia sudah tersedia berbagai aplikasi digital untuk pasien kanker, namun belum ada aplikasi yang spesifik diperuntukkan bagi pasien kanker yang menjalani radioterapi. Pemanfaatan aplikasi digital berpotensi memberikan dampak positif terhadap efikasi diri, pemberdayaan dan manajemen diri pasien kanker (Charbonneau et al., 2020). Survei pendahuluan di Rumah Sakit Universitas Andalas mendapatkan sebanyak 94% pasien radioterapi adalah pengguna ponsel pintar dan 76% diantaranya memberikan respon positif untuk diadakannya edukasi radioterapi berbasis aplikasi digital yang dapat diakses kapan dan dimana saja saat dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dipikirkan untuk mengembangkan metode edukasi yang terstruktur dan mudah diakses oleh pasien radioterapi. Metode ini harus dapat menyampaikan berbagai informasi penting terkait tindakan radioterapi dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan pasien. Metode edukasi yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman pasien, tetapi juga berkontribusi dalam menurunkan tingkat kecemasan. Dari kajian literatur pemanfaatan aplikasi digital dinilai cukup efektif untuk menjawab kebutuhan edukasi pasien saat ini.

Penulis tertarik untuk merancang model edukasi digital dalam bentuk Aplikasi SIENAR (*Smart Information and Education for Patient Navigation in*

Radiotherapy). Dalam penyusunan materi edukasi ini akan melibatkan pasien, keluarga dan tenaga kesehatan di radioterapi. Selanjutnya, materi yang tersusun akan divalidasi oleh para pakar sebelum digunakan oleh pasien. Keberadaan model edukasi digital ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pasien kanker dan keluarga dalam menjalani radioterapi. Selain itu aplikasi ini diharapkan juga dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi pada pasien kanker yang menjalani radioterapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan edukasi pasien kanker dalam menjalani radioterapi?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi tenaga kesehatan dalam mengedukasi pasien kanker yang menjalani radioterapi?
3. Bagaimana perumusan rancangan aplikasi edukasi digital Aplikasi SIENAR sebagai panduan pasien kanker dalam menjalani radioterapi?
4. Bagaimana validasi model edukasi digital Aplikasi SIENAR oleh pakar?
5. Bagaimana dampak penggunaan Aplikasi SIENAR terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani radioterapi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merumuskan model edukasi digital Aplikasi SIENAR sebagai panduan pasien kanker dalam menjalani radioterapi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kebutuhan edukasi pasien kanker dalam menjalani radioterapi.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi tenaga kesehatan dalam mengedukasi pasien kanker yang menjalani radioterapi.
3. Merumuskan rancangan Aplikasi SIENAR sebagai panduan pasien kanker dalam menjalani radioterapi.
4. Melakukan validasi model edukasi digital Aplikasi SIENAR dengan pakar.
5. Mengetahui dampak penggunaan Aplikasi SIENAR terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani radioterapi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Menghasilkan model edukasi digital Aplikasi SIENAR sebagai panduan pasien kanker dalam menjalani radioterapi.

1.4.2 Bagi Pasien Radioterapi

Aplikasi yang dihasilkan dapat digunakan pasien kanker sebagai panduan dalam menjalani radioterapi.

1.4.3 Bagi Praktisi Penyedia Layanan Radioterapi

Aplikasi yang dihasilkan dapat digunakan petugas kesehatan untuk mengedukasi pasien kanker yang menjalani radioterapi

1.5 Potensi Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

Model edukasi digital Aplikasi SIENAR akan didaftarkan ke Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual.

1.6 Novelty

Novelty yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah menghasilkan sebuah model edukasi digital Aplikasi SIENAR sebagai panduan pasien kanker dalam menjalani radioterapi.

